

**PENGALAMAN HIDUP KORBAN *CHILD ABUSE*
DARI KELUARGA *BROKEN HOME*
(Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Dewasa Awal)**

Desiyanti Setiorini, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

desiyaseri@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana pengalaman korban *child abuse* yang saat ini berada di masa dewasa awal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik eksplikasi data sebagai teknik yang digunakan untuk melakukan analisis penelitian. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek berjumlah tiga orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pengalaman yang cukup traumatik sebagai korban *child abuse*, masa kanak-kanak yang buruk memiliki pengaruh yang bersifat negatif pada masa dewasa awal ketiga subjek, dan pengalaman *child abuse* dari ketiga subjek mendorong keinginan untuk tidak melakukan kekerasan, memaafkan diri sendiri, memaklumi perilaku kekerasan orang tua dan revitalisasi keluarga.

Kata kunci : korban; *child abuse*; orang tua *broken home*; keluarga

Abstract

Purpose of the research is to researching how the victim experience of child abuse currently in early adulthood. The method using qualitative method with phenomenology approach with data explication technique as a technique for research analysis. The selection of research subject with purposive sampling technique. The subjects are 3 person. The result showing all of subjects have traumatic experience enough as a child abuse victim, a bad childhood time have negative influence to all of subjects in early adulthood, and the child abuse experience from all of subjects want to encourage to not do violence, forgive yourself, to knowing about violence behavior of the parents and family revitalitation.

Keywords : victim; child abuse; broken home parents; family

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan dalam rumah tangga masih menjadi topik yang kerap kali muncul dalam pemberitaan, baik di surat kabar maupun televisi. Korban kekerasaan dalam rumah tangga ini biasanya menimpa sosok yang lemah di dalam keluarga tersebut, seperti pihak perempuan (istri) dan tidak sedikit pula yang menimpa anak-anak. Orang tua seringkali menghukum anak untuk menghentikan perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman yang kerap diberikan salah satunya adalah hukuman fisik. Penggunaan kekuatan fisik dengan tujuan agar anak merasakan rasa sakit tetapi tidak mencenderai, untuk memperbaiki atau mengontrol perilaku anak disebut dengan istilah hukuman fisik. Berbeda dari kekerasan terhadap anak, yang tidak berhubungan dengan perilaku atau kepribadian anak, hukuman fisik lebih sering digunakan kepada anak yang agresif dan sulit diatur.

Anak yang mengalami *abuse* juga bisa mengalami *Empathic Complex*, yaitu suatu ikatan emosional antara individu dan orang-orang yang berarti, yang disebabkan oleh dua hal. Salah satunya adalah masalah keakraban anak, karena sedikitnya kesempatan yang ada untuk memperoleh hubungan yang hangat dan stabil dengan ibu, maupun karena ketidakmampuan untuk menyadari kegembiraan yang ada yang dapat diperoleh dari hubungan akrab dengan ibu

maupun ayah. Karena tidak memiliki hubungan yang akrab dengan kedua orang tuanya, hal ini bisa menyebabkan anak jadi tidak berusaha pula untuk mengadakan hubungan yang hangat dan ramah dengan orang lain, baik dengan teman-teman sebayanya maupun dengan orang lain. Ia akan cenderung individual, dan hal ini bisa menghambat anak untuk mengadakan hubungan emosional dengan orang lain (Hurlock, 2003).

Penelitian ini berfokus pada kekerasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang biasa disebut sebagai *child abuse* atau *child maltreatment*. *Child abuse* adalah sebutan umum untuk empat perbuatan seperti : kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosi (penganiayaan psikologis), dan penelantaran anak (*neglect*) (McPherson,2002). Keluarga merupakan bagian penting dalam konteks kekerasan. Tapi meski begitu, ada hal yang perlu diperhatikan dalam terjadinya kekerasan yaitu sejarah dan keyakinan pribadi orang tua. Banyak orang tua yang menyiksa anak mereka berasal dari keluarga yang biasa menggunakan hukuman fisik sehingga orang tua ini memandang hukuman fisik sebagai cara yang sah untuk mengontrol perilaku anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2014). Teknik eksplikasi data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan terhadap tiga orang subjek yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Deskripsi Fenomena Individual yang telah disusun, peneliti mengelompokkan pengalaman subjek kedalam tiga episode, yaitu: pengalaman *child abuse*, reaksi terhadap *abuse*, revitalisasi hubungan dengan keluarga. Episode pengalaman *child abuse* membahas tentang pengalaman subjek saat menerima *child abuse* hingga dampak yang ia terima akibat *child abuse*. Episode reaksi terhadap kekerasan membahas reaksi apa saja yang dilakukan subjek saat menerima *abuse*, bagaimana strategi *coping* dan *coping* yang subjek lakukan, hingga *insight* apa saja yang subjek temukan diperjalan hidup subjek hingga dewasa. Episode revitalisasi hubungan dengan keluarga membahas tentang bagaimana usaha subjek dalam melakukan revitalisasi hubungan dengan keluarga sampai dengan harapan-harapan apa saja yang dibangun subjek.

Setiap subjek dalam penelitian memiliki keunikan masing-masing dalam pengalamannya. Namun dari hasil wawancara, ketiga subjek memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam pengalamannya. Episode Pengalaman *Child Abuse* memiliki persamaan tema orang tua melakukan kekerasan. Episode Reaksi Terhadap *Abuse* memiliki persamaan tema diam saat menerima kekerasan, memilih meninggalkan rumah, melakukan *coping*, dan munculnya *insight* positif penyebab kekerasan oleh orang tua. Episode Revitalisasi Hubungan Keluarga memiliki persamaan tema yaitu usaha revitalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan pengalaman hidup pada korban *child abuse* yang dibesarkan dari keluarga *broken home*. Subjek dari penelitian ini adalah dewasa awal dengan jumlah tiga orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pengalaman yang cukup traumatik sebagai korban *child abuse*, masa kanak-kanak yang buruk memiliki pengaruh yang bersifat

negatif pada masa dewasa awal ketiga subjek, dan pengalaman *child abuse* dari ketiga subjek mendorong keinginan untuk tidak melakukan kekerasan, memaafkan diri sendiri, memaklumi perilaku kekerasan orang tua, dan revitalisasi keluarga.

Pengalaman menjadi korban *child abuse* pada ketiga subjek cukup traumatik. Ketiga subjek mendapatkan kekerasan baik secara fisik, berupa pukulan menggunakan benda tumpul maupun tanpa menggunakan alat, juga kekerasan emosional, berupa kekerasan verbal yang sifatnya menjerat. Masa kecil yang buruk yang pernah dialami oleh ketiga subjek tersebut memiliki pengaruh yang bersifat negatif pada ketiga subjek. Subjek menunjukkan perilaku introvert dan mengalami kesulitan berhubungan dengan orang tua. Subjek juga menjadi individu yang kurang asertif.

Harapan ketiga subjek saat ini terkait dengan pengalaman *child abuse* adalah ketidakinginan untuk melakukan kekerasan, memaafkan diri sendiri, dan juga memaklumi perilaku kekerasan yang pernah dilakukan oleh orang tua. Subjek juga melakukan revitalisasi keluarga dengan cara berusaha menjadi lebih terbuka kepada orang tua dengan *sharing*, sering menelepon orang tua dan juga merayakan hari spesial bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. H. (2014). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan* (edisi 5.). Jakarta: Erlangga.
- McPherson, T. (2002). Cries for help: A literature review of the psychological effects of child maltreatment. *Online Journal Of The International Child and Youth Care Network*, 38(2002). ISSN 1605-7406.